

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, *KNOWLEDGE SHARING* DAN *PERSON JOB FIT* TERHADAP KREATIVITAS GURU TETAP (Studi pada Guru Tetap SMK Nawa Bhakti Kebumen)

Siti Robingatun

Manajemen S1 STIE Putra Bangsa Kebumen

Email : sitirobingatun23@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah, *knowledge sharing* dan *person job fit* terhadap kreativitas guru tetap SMK Nawa Bhakti Kebumen. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Tetap SMK Nawa Bhakti Kebumen dengan jumlah guru tetap 61 orang. Teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu menggunakan seluruh populasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Hasil analisis menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel supervisi kepala sekolah terhadap kreativitas guru, variabel *knowledge sharing* berpengaruh signifikan terhadap kreativitas guru, dan variabel *person job fit* berpengaruh signifikan terhadap kreativitas guru di SMK Nawa Bhakti Kebumen.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Sekolah, *Knowledge Sharing*, *Person Job Fit* dan Kreativitas Guru

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of school principal supervision, knowledge sharing and person job fit on the creativity of permanent teachers at SMK Nawa Bhakti Kebumen. The population in this study was the Permanent Teachers of SMK Nawa Bhakti Kebumen with 61 permanent teachers. Data collection techniques using saturated sampling techniques, which uses the entire population. Data collection methods used in this study are observation and questionnaires. This study uses multiple regression analysis techniques with the help of SPSS version 23. The results of the analysis show that there is no significant influence of the principal's supervision variables on teacher creativity, knowledge sharing variables have a significant effect on teacher creativity, and the person job fit variable has a significant effect on teacher creativity in Nawa Bhakti Kebumen Vocational School.

Keywords: *Principal Supervision, Knowledge Sharing, Person Job Fit and Teacher Creativity*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan asset yang sangat penting dalam pengembangan dan pencapaian tujuan organisasi atau suatu instansi pendidikan. Salah satu yang dikembangkan dalam dunia pendidikan adalah sekolah kejuruan. Salah satu sekolah lembaga pendidikan yang bergerak mengembangkan pendidikan tingkat kejuruan adalah SMK Nawa Bhakti Kebumen. SMK Nawa Bhakti Kebumen merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta di Kabupaten Kebumen. Sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1976 di kelurahan Kutosari Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Mangkusari Nomor 73, dengan jumlah guru keseluruhan sebanyak 67 guru termasuk GTT dan GTY. Kontribusi guru pada suatu sekolah akan menentukan maju atau mundurnya sekolah. Kontribusi guru pada sekolah akan menjadi penting, jika dilakukan dengan tindakan efektif dan berperilaku secara benar. SMK Nawa Bhakti merupakan salah satu SMK Rujukan yang ada di Kabupaten Kebumen, SMK Nawa Bhakti juga telah memiliki LSP-PI, SMK Nawa Bhakti merupakan

sekolah yang memiliki kelas Industri 4.0 dan yang terakhir adalah SMK Nawa Bhakti merupakan sekolah yang telah memiliki *Teaching Factory* atau *Unit Industry*. SMK Nawa Bhakti menerapkan metode dalam proses pembelajaran yaitu PAKEM, dimana metode ini sesuai yang diamanatkan perundang-undangan mengenai penyelenggaraan pendidikan. Metode PAKEM ini singkatan dari Pembelajaran, Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan

Fenomena kreativitas guru di SMK Nawa Bhakti Kebumen selain metode PAKEM yang diterapkan di SMK Nawa Bhakti, ada beberapa metode lain yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran yaitu seperti metode *Problem Solving*, STAD dan Metode Jigsaw. guru di SMK Nawa Bhakti juga diikutsertakan dalam Uji Kompetensi Guru. SMK Nawa Bhakti juga mengadakan kegiatan berupa Bengkel Gratis dan Unit Produksi, kegiatan ini merupakan usaha guru untuk pembelajaran kreatif yang dilaksanakan setiap tahunnya.

Guru di SMK Nawa Bhakti dalam mengembangkan keahliannya untuk meningkatkan kreativitas, biasanya guru kejuruan teknik pemesinan

membuat produk/barang yang dapat di pakai untuk praktek pembelajaran seperti rak sepatu, trails, baut, handle pintu, ragam dll, sedangkan untuk guru kejuruan bidang Teknik Kendaraan Ringan membuat simulasi kelistrikan, simulasi AC, dan servis kendaraan, selanjutnya untuk guru bidang Multimedia biasanya guru membuat film dokumenter, animasi, grafis, produk hasil printing dan sablon kaos. Melihat sekarang SMK Nawa Bhakti sudah menyandang sekolah kejuruan dengan akreditasi A, maka terbukti guru yang ada di SMK Nawa Bhakti Kebumen memiliki tingkat kreativitas yang baik.

Data Partisipasi Guru

No	Bidang	Partisipasi Guru
1	Bidang Pendidikan Kejuruan	Juara III LKG Teknik Pemesinan tingkat Kabupaten tahun 2016
2	Bidang Pendidikan Kejuruan	Juara III LKG Teknik Multimedia tingkat Kabupaten tahun 2017
3	Bidang Pendidikan Formal	Juara II Micro Teaching Kimia tingkat Jateng tahun 2016
4	Bidang Pendidikan Formal	Juara I Olimpiade Sains tingkat Kabupaten tahun 2016

Selain upaya untuk meningkatkan kreativitas guru, faktor utama yang mempengaruhi kreativitas guru adalah peran dari kepala sekolah yaitu supervisi kepala sekolah. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawasan Sekolah, maka kepala sekolah sebagai supervisor diantaranya yaitu : membantu guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Berkaitan dengan peran supervisor dalam memberikan dorongan terhadap usaha-usaha kreatif, hal ini dapat dilakukan ketika supervisor melihat masalah bersama-sama guru di kelas sehingga dengan adanya interaksi antara guru dan supervisor tersebut maka akan timbul usaha-usaha dari guru untuk memecahkan permasalahan yang ada dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara di SMK Nawa Bhakti Kebumen, kegiatan yang berhubungan dengan supervisi ialah mensosialisasikan program supervisi, mendiskusikan perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, dll) pada awal pembelajaran dengan seluruh guru dan adanya kunjungan kelas yang tidak struktul yang dilakukan oleh kepala sekolah, biasanya dilakukan sebulan sekali tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memonitoring/pemantauan guru dalam proses pembelajaran, serta diadakanya evaluasi dari hasil kegiatan supervisi yang sudah berlangsung.

Kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang baik dalam organisasinya karena mampu membuat guru lebih kreatif. Hal ini dikemukakan oleh Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge (2013) dalam Wiryanti yaitu: Supervisor harus secara aktif menciptakan kondisi yang nyaman dan suasana hati yang baik, sebagai pemimpin harus mampu memberikan dorongan kepada

para guru dan memberikan umpan balik yang positif atas pekerjaan yang telah mereka lakukan dengan baik. Hal ini pada akhirnya akan meyebabkan orang lebih kreatif.

Menurut Ghaniyu (2017) bahwa faktor lain yang mempengaruhi kreativitas ialah *knowlegde sharing*. *Knowledge sharing* juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas individu dalam organisasi, karena melalui *knowledge sharing*, pengetahuan yang bersifat *tacit* maupun *explicit* dapat disebarakan, diimplementasikan dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMK Nawa Bhakti bahwa budaya *knowledge sharing* yang ada di sekolah baik. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya rapat rutin yang diikuti oleh seluruh guru di SMK Nawa Bhakti Kebumen, rapat rutin ini dilakukan agar guru berinteraksi dengan guru lainnya untuk saling tukar pengetahuan mereka, adanya tempat diskusi yang disediakan organisasi untuk berbagi pengetahuan antar guru, seperti adanya fasilitas ruang kejuruan, aula, dll untuk memudahkan guru untuk memberikan informasi dan pengetahuannya dengan sesama guru lain. Di SMK Nawa Bhakti Kebumen dalam meningkatkan *knowledge sharing* juga mengadakan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Budaya *knowledge sharing* juga bisa diterapkan melalui media sosial, di SMK Nawa Bhakti menerapkannya dengan memanfaatkan WhatsApp Group. Dengan adanya WA Group ini guru lebih mudah dalam memberikan informasi apa saja tanpa adanya tatap muka dengan guru lain, bukan hanya itu dengan adanya WA Group ini informasi yang akan disampaikan lebih efisien. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghaniyu (2017) mengatakan *knowledge sharing* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kreativitas. Semakin baik *knowledge sharing* yang dimiliki oleh setiap individu, maka semakin tinggi pula kreativitas yang dimiliki oleh seorang individu dalam bekerja.

Menurut Hindarnoko (2019) faktor yang mempengaruhi kreativitas yang terakhir adalah *person job fit*. Kesesuaian individu dengan pekerjaan dapat melatih kepribadian guru dengan lingkungan kerjanya sehingga guru dapat menunjukkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan mereka untuk memenuhi persyaratan pekerjaannya. Ketika kepribadian guru dengan pekerjaannya sejalan maka kreativitas guru akan meningkat dengan sendirinya. Individu yang bekerja sesuai dengan pekerjaannya, secara tidak langsung akan merasa nyaman terhadap pekerjaannya, maka pekerjaan yang dijalannya juga tidak mudah merasa jenuh, dan akan menambah kemampuan yang dimiliki serta kreativitas akan meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara di SMK Nawa Bhakti Kebumen bahwa 95% guru yang bekerja sudah *linier* dengan latar belakang pendidikannya dari masing-masing guru. Artinya semua pekerjaan yang ditawarkan oleh organisasi sudah sesuai dengan yang di butuhkan oleh semua guru. Dengan kesesuaian pekerjaan ini diharapkan kompetensi ataupun keahlian yang dimiliki oleh para guru bisa di implementasikan dan meningkatkan kreativitasnya. Guru di SMK Nawa Bhakti didorong untuk mampu menyiapkan SDM yang siap untuk bekerja.

Menurut penelitian dari Hindarnoko (2019) mengatakan bahwa *person job fit* memiliki pengaruh yang positif terhadap kreativitas. Seseorang yang sudah merasa nyaman/cocok dengan pekerjaannya akan mempengaruhi pada kemampuan dalam perilaku kreatif, maka akan meningkatkan kreativitas dalam pekerjaannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, *Knowledge Sharing*, dan *Person Job Fit* Terhadap Kreativitas Guru Tetap (Studi Pada Guru Tetap SMK Nawa Bhakti Kebumen)**”.

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru pada SMK Nawa Bhakti Kebumen
2. Mengetahui pengaruh *Knowledge Sharing* terhadap Kreativitas Guru pada SMK Nawa Bhakti Kebumen
3. Mengetahui pengaruh *Person Job Fi* terhadap Kreativitas Guru pada SMK Nawa Bhakti Kebumen
4. Mengetahui pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, *Knowledge Sharing*, dan *Person Job Fit* terhadap Kreativitas Guru pada SMK Nawa Bhakti Kebumen

KAJIAN TEORI

Kreativitas

Munandar (2009), kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu hal yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Penilaian Kreativitas dalam penelitian ini dibatasi oleh Putri (2012) dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Keahlian
- 2) Kemampuan berfikir
- 3) Motivasi

Supervisi Kepala Sekolah

Burhanudin (2007) menyatakan bahwa supervisi yaitu bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik, dengan jalan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru dan pegawai lainnya untuk meningkatkan kualitas kerja mereka dibidang pengajaran dengan berbagai aspek. Menurut Suardi (2012) Supervisi kepala sekolah pada penelitian ini di batasi pada :

- 1) Membimbing guru membuat persiapan pengajaran
- 2) Kunjungan kelas
- 3) Menilai guru
- 4) Memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru

Knowledge Sharing

Hoof dan Rider (2004) mendefinisikan bahwa *knowledge sharing* adalah proses dimana individu saling mempertukarkan pengetahuan mereka (*tacit knowledge* dan *explicit knowledge*). Menurut Hooff dan Rider (2004) dimensi yang dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur *knowledge sharing* sebagai berikut:

- 1) *Knowledge Donating*
- 2) *Knowledge Collecting*

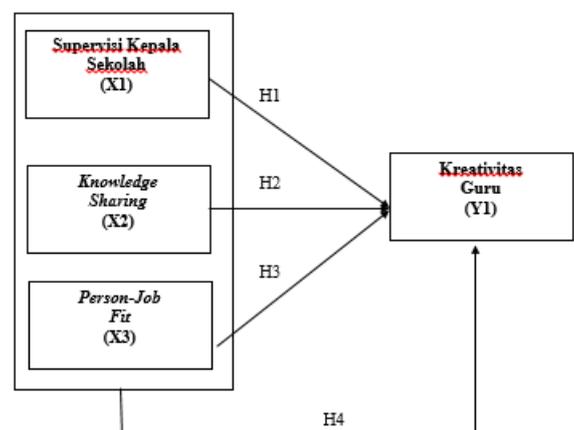
Person Job Fit

Menurut Sekiguchi (2004) mendefinisikan bahwa *person job fit* sebagai kesesuaian antara kemampuan seseorang dengan tuntutan pekerjaan atau keinginan seseorang dan atribut pekerjaannya Menurut Daniel dan Elizabeth (2007) terdapat pendekatan dan juga sebagai indikator *person job fit* yaitu :

- 1) *Supply Value Fit* (S-V Fit)
- 2) *Demand-Abilities Fit* (D-A Fit)

MODEL EMPIRIS

Berdasarkan pemaparan telaah pustaka diatas, maka dapat dikembangkan model penelitian yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah :

- H1 : Supervisi Kepala Sekolah diduga berpengaruh terhadap kreativitas guru di SMK Nawa Bhakti Kebumen
- H2 : *Knowledge Sharing* diduga berpengaruh terhadap kreativitas guru di SMK Nawa Bhakti Kebumen
- H3 : *Person-Job Fit* diduga berpengaruh terhadap kreativitas guru di SMK Nawa Bhakti Kebumen
- H4 : Supervisi Kepala Sekolah, *Knowledge Sharing* dan *Person-Job Fit* diduga berpengaruh terhadap kreativitas guru di SMK Nawa Bhakti Kebumen

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis serta jenis penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian adalah Guru Tetap SMK Nawa Bhakti Kebumen, dengan teknik sampel jenuh yaitu semua Guru Tetap SMK Nawa Bhakti Kebumen dengan total 61. Teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain : observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Alat bantu pengolahan data dengan menggunakan Spss for windows versi 23.0 Teknik analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis deskriptif dan analisis statistika. Analisis data secara statistika meliputi : uji validitas, uji

reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dimaksud untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan dalam kuesioner cukup valid sebagai instrument penelitian dengan ketentuan jika hasil r hitungnya lebih besar dari r tabel dengan $\alpha < 0,05$ maka dinyatakan valid. Nilai r tabel pada derajat kebebasan (df) = $n - 2$ atau ($61 - 2 = 59$) maka didapat nilai r tabel sebesar 0,252, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir *instrument* pada kuesioner variabel supervisi kepala sekolah, *knowledge sharing*, *person job fit* dan kreativitas guru dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2009), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* untuk variabel supervisi kepala sekolah sebesar 0,895, untuk variabel *knowledge sharing* sebesar 0,900, untuk variabel *person job fit* sebesar 0,876 dan untuk variabel kreativitas guru sebesar 0,736. Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu lebih dari 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

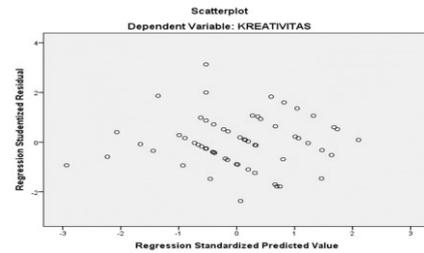
Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Hasil Uji Multikolinieritas			
No	Variabel Bebas	Tolerance	VIF
1	Supervisi Kepala Sekolah	0,697	1,435
2	<i>Knowledge Sharing</i>	0,497	2.011
3	<i>Person Job Fit</i>	0,565	1,769

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan semua variabel bebas menunjukkan angka VIF dibawah 10 dan *tolerance* diatas 0,1. Berarti model regresi yang digunakan dapat dipakai karena tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Heterokedstisitas

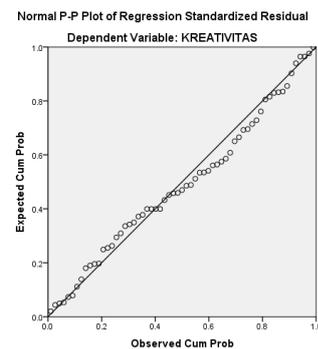
Uji heterokedstisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model ini regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya



Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa titik-titik di dalam Scatter plot menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda dalam penelitian ini tidak mengandung heterokedstisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009).



Berdasarkan gambar diatas uji normalitas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas karena pada grafik normal probability plot terlihat data atau titik menyebar disekitar garis diagonal atau pada distribusi normal

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel yang lain konstan. Adapun hasil dari perhitungan regresinya adalah sebagai berikut:

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
(Constant)	.232	1.104		.210	.835
Supervisi	.076	.043	.180	1.751	.085
KS	.136	.042	.392	3.216	.002
PJFit	.119	.042	.320	2.799	.007

Dependent Variable: Kreativitas

Berdasarkan hasil output SPSS didapat koefisien regresi sehingga persamaan regresinya dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 0,232 + 0,076X_1 + 0,136X_2 + 0,119X_3 + e$$

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial

Penentuan t_{tabel} dengan rumus $df = n-1-k$, dimana adalah sampel atau total responden dan k adalah jumlah variabel yang diteliti. Df dalam penelitian ini yaitu $df = 61-1-3 = 57$, dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 atau 5%, sehingga dihasilkan angka pada t_{tabel} sebesar 2,002.

Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	.232	1.104		.210	.835
Supervisi	.076	.043	.180	1.751	.085
KS	.136	.042	.392	3.216	.002
PJFit	.119	.042	.320	2.799	.007

Dependent Variable: Kreativitas

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Satu (H1)

Pada pengujian hipotesis satu didapatkan hasil estimasi variabel supervisi kepalasekolah dengan nilai $t_{hitung} 1,751 < t_{tabel} 2,002$ dengan signifikan sebesar $0,085 > 0,05$ maka ini menunjukkan bahwa variabel supervisi kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kreativitas guru di SMK Nawa Bhakti Kebumen, dan hipotesis ke satu (H1) dalam penelitian ini **ditolak**.

2) Pengujian Hipotesis Dua (H2)

Pada pengujian hipotesis dua didapatkan hasil estimasi variabel *knowledge sharing* dengan nilai $t_{hitung} 3,216 > t_{tabel} 2,002$ dengan signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ maka ini menunjukkan bahwa variabel *knowledge sharing* berpengaruh terhadap kreativitas guru di SMK Nawa Bhakti Kebumen, dan hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini **diterima**.

3) Pengujian Hipotesis Tiga (H3)

Pada pengujian hipotesis ketiga didapatkan hasil estimasi variabel *person job fit* dengan nilai $t_{hitung} 2,799 > t_{tabel} 2,002$ dengan signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ maka ini menunjukkan bahwa variabel *person job fit* berpengaruh terhadap kreativitas guru di SMK Nawa Bhakti Kebumen, dan hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini **diterima**.

2. Uji Simultan

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang nyata antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) secara bersama-sama

Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	62.957	3	20.986	26.100	.000 ^b
Residual	45.830	57	.804		
Total	108.787	60			

a. Dependent Variable: Kreativitas

b. Predictors: (Constant), PJFit, Supervisi, KS

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa F hitung adalah 26,100 > F tabel sebesar 2,76 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel supervisi kepala sekolah, *knowledge sharing* dan *person job fit* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kreativitas guru SMK Nawa Bhakti Kebumen

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hasil dari Uji R²

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.579	.89668

a. Predictors: (Constant), PJFit, Supervisi, KS

b. Dependent Variable: Kreativitas

Berdasarkan tabel diatas, dapat dianalisis bahwa angka R Square sebesar 0,579 sedangkan *Adjusted R Square* sebesar 0,557 (selalu lebih kecil dari *R Square*). Hal ini berarti 0,557 atau 55,7% variasi dari Kreativitas Guru bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu Supervisi Kepala Sekolah, *Knowledge Sharing* dan *Person Job Fit*, sedangkan sisanya ($100\% - 55,7\% = 44,3\%$) dijelaskan oleh faktor lain yang berada diluar penelitian ini.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, *Knowledge Sharing*, dan *Person Job Fit* terhadap Kreativitas Guru SMK Nawa Bhakti Kebumen, dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru SMK Nawa Bhakti Kebumen

Hipotesis pertama yang diajukan dalam peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh variabel supervisi kepala sekolah terhadap kreativitas guru pada SMK

Nawa Bhakti Kebumen menunjukkan tidak berpengaruh signifikan dengan hasil nilai $t_{hitung} 1,751 < t_{tabel} 2,002$ dengan tingkat signifikan $0,085 > 0,05$. Berdasarkan berbagai varian dari indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat supervisi kepala sekolah memberikan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap kreativitas, artinya bahwa supervisi kepala sekolah tidak dapat menjadi prediktor/pengukur yang tepat untuk kreativitas guru di SMK Nawa Bhakti Kebumen.

Hasil penelitian dari Riyadhhel Ghifar, dkk (2019), mengatakan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap kreativitas, akan tetapi hasil penelitian ini menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kreativitas guru. Berdasarkan skor rata-rata terendah dari hasil kuesioner menyatakan bahwa kepala sekolah di SMK Nawa Bhakti dalam memberikan bantuan dalam pemecahan yang dihadapi guru masih kurang, hal ini menyebabkan guru tidak termotivasi dalam meningkatkan kreativitas, dari hasil wawancara dengan beberapa guru menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah yang dilakukan belum secara maksimal dalam aspek konseling.

Penelitian yang dilakukan oleh Wu C, dkk (2008) selinier dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa pemimpin tidak berpengaruh signifikan terhadap kreativitas karyawan, menurutnya supervisi yang dapat meningkatkan kreativitas harus dilakukan secara totalitas. Tetapi pengawasan yang dilakukan oleh seorang supervisor hanya sebatas formalitas saja dan pengawasan yang dilakukan pun tidak secara total.

2. Pengaruh *Knowledge Sharing* Terhadap Kreativitas Guru SMK Nawa Bhakti Kebumen

Hipotesis kedua yang diajukan dalam peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *knowledge sharing* terhadap kreativitas guru pada SMK Nawa Bhakti Kebumen menunjukkan pengaruh signifikan dengan hasil nilai $t_{hitung} 3,216 > t_{tabel} 2,002$ dengan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *knowledge sharing*, maka semakin tinggi pula kreativitas yang dimiliki oleh guru yang ada di SMK Nawa Bhakti Kebumen. Sebaliknya semakin rendahnya *knowledge sharing*, maka semakin rendah kreativitas yang dimiliki oleh guru yang ada di SMK Nawa Bhakti Kebumen.

Pengaruh *knowledge* yang positif dan signifikan mengidentifikasi bahwa guru yang memiliki pengetahuan yang baik, guru akan selalu melakukan interaksi dengan rekan kerjanya di dalam organisasi maupun diluar organisasi. Hal ini dilakukan oleh guru di SMK Nawa Bhakti yang selalu membagikan atau menerima pengetahuan baru yang bertujuan untuk menciptakan metode pembelajaran baru (metode pembelajaran yang kreatif) serta dengan adanya pengembangan metode yang diterapkan di

SMK Nawa Bhakti Kebumen seperti metode *problem solving*, metode ini bertujuan agar guru bisa meningkatkan kreativitas yang dimilikinya melalui metode pembelajaran kreatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ghaniyu (2017) yang menyatakan bahwa *Knowledge Sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas.

3. Pengaruh *Person Job Fit* Terhadap Kreativitas Guru SMK Nawa Bhakti Kebumen

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *person job fit* terhadap kreativitas guru. Sesuai dengan hasil regresi dan uji t variabel *person job fit* terhadap kreativitas guru pada SMK Nawa Bhakti Kebumen menunjukkan berpengaruh dan signifikan dengan hasil nilai $t_{hitung} 2,799 > t_{tabel} 2,002$ dengan tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin cocok antara individu guru dengan pekerjaannya, maka akan semakin meningkat kreativitas yang dimiliki guru tersebut. Sebaliknya jika seorang guru merasa tidak cocok dengan pekerjaannya, maka guru tersebut akan kurang kreatif dalam bekerja.

Pengaruh *person job fit* yang positif dan signifikan mengidentifikasi bahwa adanya kecocokan guru dengan pekerjaannya. Hal ini menyatakan bahwa nilai-nilai yang ada pada pekerjaan sudah sesuai dengan individu pada guru, kecerdasan lebih yang dimiliki dari seorang guru SMK Nawa Bhakti Kebumen akan memunculkan ide-ide baru untuk membagikan pengetahuannya kepada rekan kerja dalam meningkatkan kreativitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hindarnoko (2019) yang menunjukkan bahwa variabel *person job fit* memiliki pengaruh positif terhadap kreativitas. Seseorang yang selalu melatih kemampuan dan ketrampilan dalam pekerjaannya dan selalu berkontribusi dalam organisasi maka akan timbul kreativitas dalam diri individu dalam pekerjaannya

4. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, *Knowledge Sharing*, dan *Person Job Fit* Terhadap Kreativitas Guru SMK Nawa Bhakti Kebumen

Berdasarkan perhitungan dari uji F diperoleh hasil bahwa variabel Supervisi Kepala Sekolah, *Knowledge Sharing*, dan *Person Job Fit* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kreativitas Guru di SMK Nawa Bhakti Kebumen. Artinya, ketika Supervisi Kepala Sekolah, *Knowledge Sharing*, dan *Person Job Fit* secara bersama-sama berpengaruh Terhadap Kreativitas Guru di SMK Nawa Bhakti Kebumen. Model ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi kreativitas guru.

PENUTUP

Simpulan

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh bahwa supervisi kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kreativitas guru pada SMK Nawa Bhakti Kebumen.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *knowledge sharing* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kreativitas guru pada SMK Nawa Bhakti Kebumen. Artinya apabila guru saling berbagi pengetahuan ataupun informasi dengan guru lain maka guru akan mendapatkan pengetahuan baik berupa informasi atau pengalaman yang dapat menimbulkan guru berperilaku kreatif.
3. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh bahwa *person job fit* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kreativitas guru pada SMK Nawa Bhakti Kebumen. Artinya individu yang bekerja sesuai dengan pekerjaannya, dan merasa nyaman terhadap pekerjaannya, maka menambah kemampuan yang dimiliki serta kreativitas akan meningkat
4. Variabel independen (supervisi kepala sekolah, *knowledge sharing* dan *person job fit*) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kreativitas Guru)
5. Variabel dominan pada penelitian ini adalah variabel *knowledge sharing* dengan nilai koefisien regresi paling besar.
6. Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variasi dari variabel independen (supervisi kepala sekolah, *knowledge sharing*, dan *person job fit*) sebesar 55,7%.

Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini, jumlah seluruh guru yang ada di SMK Nawa Bhakti Kebumen sejumlah 67 orang, tetapi penulis membatasi hanya mengambil 61 guru yaitu guru tetap yayasan SMK Nawa Bhakti Kebumen.
2. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara survey (*cross section*) sehingga hanya dilakukan hanya satu kali pengamatan saja. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji menggunakan pendekatan eksperimen/*longitudinal*. Hal ini untuk menunjukkan fenomena hubungan antar variabel yang diteliti lebih jelas.

Implikasi

Implikasi dirumuskan berdasarkan temuan-temuan penelitian yang merupakan konsekuensi untuk mencapai kondisi ideal dalam melaksanakan manajemen sumber daya manusia di SMK Nawa Bhakti Kebumen supaya tujuan dapat tercapai. Implikasi dari penelitian ini anarar lain:

1. Implikasi Praktis

- a. Kreativitas guru pada SMK Nawa Bhakti Kebumen sudah terjalin baik, akan tetapi masih ada guru yang merasa enggan memberikan dorongan kepada rekan kerjanya untuk menciptakan inovasi didalam pekerjaannya karena merasa belum menguasai. Oleh karena itu, sebaiknya guru harus meningkatkan sikap positifnya untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan secara kreatif, yaitu dengan cara selalu mengikuti kompetisi keahlian.
- b. Supervisi Kepala Sekolah di SMK Nawa Bhakti tergolong rendah. Untuk itu sebaiknya, pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah harus lebih dioptimalkan dalam aspek konselingnya. Supaya guru yang diberikan bimbingan oleh kepala sekolah bisa termotivasi lagi dalam meningkatkan kreativitasnya.
- c. *Knowledge sharing* di SMK Nawa Bhakti Kebumen sudah baik, namun masih ada guru pada SMK Nawa Bhakti Kebumen yang enggan memberikan pengetahuannya kepada rekan kerja diluar organisasi, karena guru merasa takut bahwa pengetahuannya masih kurang. Untuk itu, sebaiknya guru harus membagikan pengetahuan ataupun keterampilannya kepada rekan kerjanya melalui sosialisasi, diskusi/rapat yang di adakan didalam atau di luar organisasi, dengan pertukaran pengetahuan ini diharapkan adanya timbal balik antar guru tersebut untuk meningkatkan kreativitas guru di organisasinya.
- d. *Person job fit* pada SMK Nawa Bhakti Kebumen sudah baik, dan harus dipertahankan. Hal ini menyatakan bahwa kepribadian yang dimiliki guru di SMK Nawa Bhakti sudah cocok dengan pekerjaannya. Oleh karena itu, untuk tetap mempertahankan *person job fit*, atribut yang diberikan oleh guru harus diperhatikan kembali seperti misalnya kompensasi yang adil, pelatihan dan lingkungan kerja. Hal ini bertujuan agar guru bisa termotivasi lagi untuk mengembangkan kreativitasnya.

2. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar variabel yang masuk dalam penelitian ini. Kreativitas guru sendiri selain dipengaruhi oleh faktor supervisi kepala sekolah, *knowledge sharing* dan *person job fit* juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain misalnya motivasi, *skill*, serta kompetensi yang mungkin bisa diteliti oleh penelitian selanjutnya
- b. Penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan hipotesis dari penelitian ini.

Karena dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan masih sederhana, untuk itu sebaiknya untuk penelitian selanjutnya agar bisa untuk dimoderasi agar hipotesisnya bervariasi.

- c. Selain itu untuk penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat menguji sampel atau tempat penelitian lainnya seperti perusahaan manufaktur dan home *industry*.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin. 2007. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*. Malang: Rosindo
- Ghaniyu, N. 2017. Pengaruh Knowledge Sharing terhadap Kreativitas Karyawan (Kasus di Office PT Gistex Textile Divison). Skripsi (Tidak dipublikasikan). Politeknik Negeri Bandung.
- Ghifar, R., Yusuf, A. E., Sumardi, S., & Wulandari, F. 2019. Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 790-799
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- _____.2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Spss*, Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hindarnoko, M. 2019. Pengaruh Workload Pressure dan Person-Job Fit terhadap Creativity dengan Innovation Trust sebagai Variabel Moderasi pada Dosen di Stie Perbanas Surabaya. *Doctoral Dissertation (Tidak dipublikasikan)*. Universitas Airlangga.
- Munandar,Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nafidah, A. 2017. Pengaruh Cooperative Culture terhadap Kreativitas Karyawan dengan Knowledge Sharing sebagai Variabel Intervening pada Karyawan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya Bidang Aplikasi dan Telematika. *Doctoral Dissertation (Tidak dipublikasikan)*. Universitas Airlangga.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawasan Sekolah
- Putri, M. A. 2012. Analisis Pengaruh Kreativitas dan Perilaku Inovatif terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Psikologi*.
- Sekiguchi, Tomoki. 2004. Person Organization Fit and person Job Fit in Employee Selection: AReview of The Literature. *Osaka Keidai Ronshu*, Vol. 54 No.6 (179-196).
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwanti, S., Udin, U., & Widodo, W. 2018. *Person-Organization Fit, Person-Job Fit, And Innovative Work Behavior: The Role Of Organizational Citizenship Behavior*. *European Research Studies*, 21, 389-402.
- Van Den Hooff, B., & De Ridder, J. A. 2004. "Knowledge Sharing In Context: The Influence Of Organizational Commitment, Communication Climate And Cmc Use On Knowledge Sharing". *Journal of Knowledge Management*, Vol 8 No.6. Hal 117-130.
- Wiryanti, N. M. 2017. *Pengaruh Supervisi dan Motivasi Intrinsik Terhadap Kreativitas Guru Sd Swasta Katolik di Jakarta Timur*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 8 No. 2. Hal 150-161.
- Wu, C., McMullen, J. S., Neubert, M. J., & Yi, X. (2008). *The Influence of Leader Regulatory Focus on Employee Creativity*. *Journal of Business Venturing*, Vol 23 No.5. Hal 587-602.